



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Renjana Karya El Alicia dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Fitri Alfiana¹, Masnuatul Hawa², Moh. Fuadul Matin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

aalfi9439@gmail.com

abstrak – Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang berfungsi mendorong mitra tutur untuk mengikuti atau melakukan tindakan yang diinginkan penutur melalui tuturan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu berguna untuk memberi tahu, mengkategorikan serta menjabarkan tindak tutur direktif pada studi Pragmatik berupa, permintaan, pernyataan, perintah, larangan, menyetujui dan nasihat, yang tercantum dalam novel Renjana karya El Alicia. Selanjutnya, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode catat. Pengambilan data berasal dari dialog antar tokoh. Objek penelitian ini ialah Novel Renjana karya El Alicia yang sudah diterbitkan pada tahun 2021, yang memiliki 336 halaman. Dengan adanya penelitian ini pembaca diharapkan mampu memahami maksud tuturan melalui tindakan penutur dalam novel Renjana dan dapat mengetahui relevansinya sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menyimak dan menulis siswa kelas XII SMA.

Kata kunci – Direktif, Novel, Pragmatik

Abstract – The problem discussed in this study was a directive speech act that stimulated the speaker's opponent to follow or perform the actions the speaker wanted with language. The purpose of the study was to inform, categorize and describe the superior speech of the pragmatic study of request, questions, orders, prohibitions, permissions and advice contained in Renjana de El Alicia's novel. furthermore, this type of research is a qualitative form of descriptive research. The data collection methods and technique used in this study are observation methods and recording techniques. Data collection comes from intercharacter dialog. The subject of this study is 336-page novel Renjana by El Alicia which will be published in 2021. With the help of the research the meaning of language through the actions of speakers in a novel by Renjana and learn the importance of Indonesia language learning, especially in relation to listening and writing skills in SMA 12 students.

Keywords – Directive, Novel, Pragmatic

PENDAHULUAN

Manusia dan bahasa merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa sendiri memiliki arti kata yang digunakan untuk menghubungkan bagian ujaran. Dengan bahasa, manusia mampu mengungkapkan gagasan, ide, pengalaman, keinginan maupun perasaan. Bahasa juga dapat digunakan untuk mengemukakan sebuah maksud dari suatu tuturan yang ingin di sampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Menurut Chaer (2003:30), bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi sebelumnya (1994), Chaer menegaskan bahwa bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang di gunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Menurut Kosasih (2014: 1-2) istilah kesusastraan berasal dari bahasa sansekerta, yakni susastra. Su berarti 'bagus' atau 'indah', sedangkan Sastra berarti 'buku', 'tulisan', atau 'huruf'. Berdasarkan kedua kata itu, susastra diartikan sebagai tulisan atau teks yang bagus atau tulisan yang indah. Istilah tersebut kemudian mengalami perkembangan, kesusastraan tidak hanya berupa tulisan ada pula yang berbentuk lisan. Sebagaimana karya seni lainnya, sastra merupakan produk budaya yang mengutamakan keindahan. Kata Novel berasal dari kata Novellus yang diartikan pula dari kata Novies yang berarti 'baru'. Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul di kemudian (Tarigan, 2013: 167). Purwa (1990: 16) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, maksudnya makna di kurangi semantik. Makna yang digeluti cabang ilmu bahasa semantic ialah mana yang bebas konteks (context-independent), sedangkan cabang yang digeluti oleh cabang ilmu bahasa semantik ialah makna yang bebas konteks (context-dependent).

Sumarsono, dan Paina Partama (2010: 329-330) mengemukakan bahwa tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Searle (dalam Rustono 1990) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima jenis. Lima jenis tindak tutur tersebut meliputi tindak tutur representative, tindak tutur yang mencoba menghubungkan kebenaran dengan apa yang di katakan penutur. Direktif, untuk membuat penutur melakukan apa yang diinginkan penutur dalam cerita. Komisif, tindak tutur yang mengharuskan/ mewajibkan penutur untuk melakukan apa yang diinginkannya dalam penuturan. Deklarasi, tindak tutur oleh penutur dengan maksud menciptakan sesuatu yang baru. Dari lima kategori tindak tutur, peneliti ingin menganalisis salah satu jenis tindak tutur, yaitu pedoman tindak tutur, sebagaimana judul penelitian ini ditunjukkan, yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mengkaji tentang tindak tutur yang dipilih oleh peneliti. Banyak maksud yang disampaikan dari penutur kepada mitra tutur dalam bentuk bahasa menjadi salah satu alasan peneliti memilih tindak tutur direktif sebagai titik fokus penelitian ini.

Penelitian tentang tindak tutur direktif sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya yaitu Yulianti (2015) yang mengkaji tindak tutur direktif dalam wacana triologi novel karya Agustinus Wibowo. Kemudian Kaka (2017) menyelesaikan penelitian berupa tindak tutur direktif yang diucapkan guru selama proses pembelajaran. Adapula Muhammad Romady (2014) yang menyelesaikan kajian pragmatik berupa percakapan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, masing-masing penelitian dilakukan memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan antara studi yang berbeda adalah fokus dari studi. Dengan demikian peneliti mengambil bentuk studi penelitian pragmatik yang berfokus pada tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif. Perbedaan antara semua penelitian di atas adalah objek yang termasuk dalam penelitian.

Di lihat dari penggunaan bahasa yang digunakan dalam novel Renjana karya El Alicia terdapat beberapa percakapan yang mengandung beberapa unsur tidak tutur dan kalimat-kalimat tindak tutur. Sehingga novel Renjana karya El Alicia layak dijadikan topic penelitian. Penelitian mengenai tindak tutur direktif pada novel Renjana karya El Alicia yang belum diteliti. Selain itu, penelitian ini juga membahas berkaitan antara tindak tutur direktif dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yang sesuai dengan kompetensi dasar. Dan masih banyak yang dapat dikemukakan yang berkaitan dengan novel Renjana karya El Alicia. Berdasarkan fungsi praktisnya penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur direktif seperti permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, nasihat, dan menyetujui dalam novel Renjana. Novel Renjana sendiri ditulis oleh Elizabeth Alicia atau lebih dikenal El Alicia, yang di mana novel Renjana terbit pada tahun 2021. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Renjana Karya El Alicia dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Hal ini membantu dan memahami maksud dan tuturan dan alur dialog dalam novel/film, khususnya novel Renjana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian berupa deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan data yang di peroleh selama penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan analisis pragmatis (sebuah analisis bahasa di lihat dari sudut pandang studi pragmatik) (Rustono dalam Wijayanti. 2014:32). Di dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis tuturan-tuturan antara penutur dengan lawan tutur yang ada di dalam novel Renjana karya El Alicia. Data diperoleh dari tuturan-tuturan tokoh yang ada di dalam novel Renjana karya El Alicia, yang mengandung tuturan direktif. Metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan metode simak dan teknik catat. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak hanya menentukan adanya kehadiran peneliti karena penelitian kualitatif yang akan dikaji berupa novel, jadi bisa dilakukan dimanapun

dan kapanpun. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sendiri merupakan alat atau instrument pengumpulan data yang diutamakan sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Maka validitas dan rehabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri. Peneliti adalah instrumen atau peneliti utama. Karena hal ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Dengan hal ini, kunci pada penelitian kualitatif adalah peneliti ini bertindak sebagai sumber instrument, sedangkan instrument selain manusia mempunyai fungsi sebagai pendukung tugas penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengespresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur (Ibrahim, 1993: 27). Tindak tutur direktif berupaya mengungkapkan dapat dijadikan alasan bertindak oleh mitra tutur (Herlingga, 2007). Melalui tindak tutur direktif, penutur dapat mengungkapkan keinginan dan harapannya sehingga sikap yang telah diungkapkan oleh penutur tersebut dapat menjadi alasan bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan.

Tindak tutur direktif adakalanya disebut dengan tindak tutur impisiotif, merupakan tindakan yang dimaksudkan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu tindakan yang telah disebutkan di dalam tuturannya (dalam Rustono, 1990). Ada beberapa jenis tindak tutur direktif menurut Ibrahim (1993:27) diantaranya; (a) permintaan, (b) pertanyaan, (c) perintah, (d) larangan, (e) menyetujui, (f) nasihat. Tindak tutur direktif di novel *Renjana* yang banyak ditemukan yaitu tindak tutur direktif pertanyaan. Berikut ini akan dipaparkan tindak tutur yang peneliti temukan di dalam tuturan antar tokoh yang terdapat di novel *Renjana* karya El Alicia.

A. Tindak Tutur Direktif Permintaan

Sebuah tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur kepada mitra tuturnya agar keinginan atau harapan penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang mengespresikan ini sebagai alasan atau bagian dari alasan untuk bertindak (Ibrahim, 1993:29). Berikut ini contoh tindak tutur direktif permintaan yang terdapat pada novel *Renjana*.

1. Pak Pram melepaskan tangannya dari sikut Gentala setelah gadis itu berdiri tegak. Ia menghela nafas kasar. Pertanda yang tidak bagus ini. (R:21)

Pak Pram: Intinya saya tidak ingin memanjakan kamu,"

Gentala: "Kalau begitu bantu saya revisi, Pak. Saya mohon. Saya masih sulit untuk mengembangkan teorinya,"

Tuturan pada penggalan percakapan diatas termasuk dalam tuturan direktif permintaan. hal tersebut dibuktikan dengan tuturan Gentala yang meminta tolong kepada Pak Pram untuk dibantu merevisi tugasnya karena ia merasa sulit untuk mengembangkan teori yang ada dalam tugasnya

2. Ia masih begitu bingung dan syok. Apakah ini semacam jin yang diutus untuk menguji imannya? Kalau memang seperti itu, maka iman harus lebih kuat dari sebuah godaan remeh.

Bestari: "Jika tuan bukanlah manusia, hamba mohon untuk tidak mengganggu hamba. Hamba hanya ingin menjalankan rutinitas seperti biasanya,"

Lingga: "Aku manusia. Sama sepertimu. Jangan takut padaku. Cukup sebut namaku, orang akan mengantarkanmu pada kediamanku, Bestari. Pikirkan baik-baik keputusanmu,"

Tuturan pada penggalan percakapan diatas termasuk dalam tuturan direktif permintaan hal tersebut dibuktikan dengan tuturan Bestari yang meminta tolong agar dirinya tidak diganggu saat sedang menjalankan aktivitasnya seperti biasanya.

B. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

Sebuah tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur kepada mitra tutur bahwa mitra tutur memberikan mitra tutur informasi tertentu. terdapat perbedaan diantara pertanyaan-pertanyaan, tetapi tidak semuanya penting untuk taksonomi ilokusi (Ibrahim, 1993: 330). Tindak tutur direktif pertanyaan ini paling banyak yang ditemukan didalam novel Renjana.

1. Bahkan aku lebih mengerti tulisan dan bahasa yang tertera dalam batu itu, daripada bahasa inggirs yang notabene telah aku pelajari sejak lama.

Bestari: "Apa yang kamu baca?"

Gentala: "Umm.. itu, di sini dituliskan mengenai aturan di berbagai tempat penyeberangan di sekitar Sungai Bengawan Solo dan Brantas. Ini dikeluarkan sendiri oleh Maharaja Sri Rajasanegara yang ia tuliskan dengan nama Canggalu,"

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk kedalam tindak tutur direktif pertanyaan, hal ini dibuktikan dengan tuturan yang dituturkan oleh Bestari kepada Gentala mengenai tulisan yang ia baca. Dimana tuturan tersebut merupakan tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur untuk menanyakan keingin tahuannya.

2. Gen mengetuk pintu kelas tersebut, sehingga Pak Pram mendongakkan kepalanya dan mata mereka bertemu. Pak Pram kembali menatap kertasnya dan mengizinkan Gen masuk.

Gentala: "Kenapa, ya, Pak?"

Pak Pram: "Gentala Sasrokartono, saya kecewa dengan tugas yang kamu kumpulkan."

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk kedalam tindak tutur direktif pertanyaan, hal ini dibuktikan dengan tuturan yang dituturkan oleh Gentala kepada Pak Pram mengenai apa yang telah terjadi sehingga ia harus di panggil oleh Pak Pram.

C. Tindak Tutur Direktif Perintah

Sebuah tindak tutur yang menyatakan bahwa perintah, seperti menyuruh dan mendikte, jangan sampai dirancukan dengan memohon, meskipun permohonan dalam pengertian yang kuat (Ibrahim. 1993: 31). Berikut ini contoh tindak tutur direktif perintah yang terdapat di dalam tuturan tokoh novel Renjana.

1. Mahasiswa di sana mulai berbisik-bisik satu sama lain sambil melihat kearah Gen. waduh, tercoreng sudah mukanya. Sudah muka pas0pasan, tercoreng pula. Katakana sayonara pada jodoh hidup.

Gentala: "Pak.."

Pak Pram: "Tunggu, Gentala. Jangan bergerak,"

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk kedalam tindak tutur direktif perintah. Hal tersebut dibuktikan pada tuturan Pak Pram kepada Gentala agar dirinya tidak bergerak. Hal itu dimaksudkan agar mitra tutur tidak bergerak sama sekali dari posisinya.

2. Pram terbaring pasrah di atas pasir Parangkusumo sambil menutup mata. Wajahnya sudah dipenuhi ingus dan liur mahasiswi satunya ini.

Abdi Dalem: "Gusti.. Lestari, daripada bersin terus di depan muka Raden, mending berhenti bicara. Ayo berdiri,"

Gentala: "Loh, Pak Pram?"

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk kedalam tindak tutur direktif perintah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penuturan dari Abdi Dalem agar Gentala berhenti bicara dan berdiri dari atas tubuh Pak Pram yang ia timpa saat keluar dari ruangan Sultan.

D. Tindak Tutur Direktif Larangan

Sebuah tindak tutur yang menyatakan artinya larangan, yaitu perintah atau suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Biasanya intonasi dari tuturan ini bersifat lebih tinggi dengan volume yang keras (Ibrahim, 1993: 32). Berikut ini adalah contoh tindak tutur direktif larangan yang terdapat pada tuturan novel Renjana.

1. Gen tersenyum berterima kasih pada Gea sambil melayangkan ciuman virtual pada kakak tercintanya itu. Gea hanya menggeleng konyol melihat tingkah adiknya yang gila itu.

Astri: "Ndak boleh. Pokoknya malam ini kamu harus menemani Raden Mas Pramoedya jalan-jalan,"

Gentala: "Mas Bara udah janji duluan, masa batal?"

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif larangan. Dalam percakapan tersebut sudah terlihat jelas kalau Astri Ibu Gentala melarang Gentala untuk pergi jalan-jalan dengan Mas Bara

2. Tiba-tiba saja Gen dikagetkan dengan gerakan Pram yang tiba-tiba saja menariknya kedalam pelukan. Pria itu memeluknya dengan begitu erat, sembari menenggelamkan wajahnya di lekukan leher Gen. Gen melebarkan mata kaget. Tubuhnya membeku. Lidahnya kelu.

Pak Pram: "Jangan pernah mencari tahu, Lestari. Apa pun itu,"

Tuturan pada penggalan percakapan di atas termasuk dalam tindak tutur direktif larangan. Dalam percakapan tersebut Pram melarang Gentala untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi antara Pram dan Gen di masa lalunya.

E. Tindak Tutur Direktif Menyetujui

Sebuah tindak tutur yang mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk bebas melakukan tindakan tertentu (Ibrahim, 1993:32). Berikut ini adalah contoh tindak tutur direktif menyetujui pada tuturan yang terdapat di dalam novel Renjana.

1. Pernyataan Yesi sangat tepat sasaran dan memang harusnya itulah yang dia lakukan sejak dahulu kala. Kenapa juga dia bersembunyi dan melarikan diri dari masalah itu.

Yesi: "Kalau lo terus lari dari mimpi itu, ya, lo akan tetap diteror. Seharusnya lo cari akar masalahnya dari mimpi-mimpi itu."

Gentala: "Iya, ya.. Bener juga."

Tuturan pada penggalan percakapan diatas adalah termasuk kedalam tuturan direktif menyetujui. Hal tersebut terbukti dalam percakapan Yesi dengan Gentala yang di mana Yesi memberi masukan tentang apa yang di rasakan oleh Gentala dan kemudian Gentala menyetujui tentang apa yang telah di beri tahukan oleh Yesi.

2. Mas Kuncoro mengamati Gentala dari jauh dan tidak merasakan adanya sesuatu yang special dengan wanita itu hari ini. Biasa-biasa saja, barbarnya sama, ketawa buayanya semakin menjadi, cerobohnya tetap mendarah daging.

Wajah juga begitu-begitu saja dari dulu, tidak ada yang membuat gentala begitu 'wah' hari ini.

Mas Kuncoro: "Hari ini, sih, dia biasa saja Raden, kalau cantik, ya, setiap hari dia sudah cantik ala-ala Gen."

Pak Pram: "Enggak, aurannya itu cerah sekali.."

Tuturan pada penggalan di atas termasuk kedalam tuturan direktif menyetujui. Hal tersebut terdapat dalam ujaran Mas Kuncoro yang setuju dengan anggapan Pak Pram bahwa cantik setiap harinya.

F. Tindak Tutur Direktif Nasihat

Sebuah tindak tutur yang bertujuan untuk menasihatkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyaratkan dan mendorong. Artinya apa yang di ekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan-tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur. Nasihat yaitu, sebuah petunjuk berisi perjalanan yang dapat dipetik dan bersifat baik, dari penutur yang dapat dijadikan alasan oleh mitra tutur untuk melakukan sesuatu (Prayitno, 2017).

Hanya saja Pram tidak pernah menyangka jika Gen adalah reinkarnasi dari istrinya yang lama. Tidak pernah terbesit sedikit pun pemikiran mengenai hal ini, sebab kepribadian Bestari dan Gentala sangat berbeda.

Pak Pram: "Terima kasih untuk semua usaha Kanjeng Ibu,"

Kanjeng Ibu: "Jaga Lestari seperti kamu menjaga Bestari. Gadis ini rapuh tetapi dia adalah kekuatanmu yang sesungguhnya, Lestari tidak boleh disentuh dan di cium oleh pria lain selain kamu sampai umurnya mencapai dua puluh satu tahun. Seperti halnya Bestari, kamu harus melandaskan kepemilikanmu pada Lestari saat ia genap berusia dua puluh satu tahun. Dengan begitu, kamu akan terbebas dari kutukan ini, Lingga."

Pak Pram: "Apa yang akan terjadi jika ada pria lain yang menciumnya sebelum umurnya genap dua puluh satu tahun."

Tuturan pada penggalan percakapan di atas merupakan tuturan direktif nasihat. Hal tersebut terdapat dalam ujaran Kanjeng Ibu yang memberi nasihat kepada Pak Pram atau Lingga untuk menjaga Lestari atau Gentala sampai usianya genap dua puluh satu tahun, agar dirinya bebas dari kutukan yang sudah lama ia terima, dan menikahi Lestari saat usianya tepat dua puluh satu tahun.

Hasil dari penelitian pada novel *Renjana* Karya El Alicia ini dapat direlevansikan pada ahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Relevansi tindak tutur direktif dapat diterapkan pada proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak dan bicara. Pada keterampilan menyimak diharapkan peserta didik mampu memahami suatu maksud dari tuturan, baik tuturan secara

langsung atau tidak langsung. Kemudian pada keterampilan bicara diharapkan peserta didik mampu berbicara dengan baik, santun dan tepat.

Pada pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara dapat dilakukan dengan menggunakan media percakapan atau dialog yang terdapat dalam novel Renjana kelas XII SMA ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu; a) menyajikan pertanyaan atau masalah; b) membuat hipotesis; c) merancang data; d) melakukan percobaan untuk memperoleh informasi; e) mengumpulkan dan menganalisis data; dan f) membuat kesimpulan. Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini adalah 4x45 menit (2 jam pelajaran), menggunakan media novel Renjana karya El Alicia. Alat yang digunakan, yaitu, buku paket atau PDF kelas XII SMA, internet, buku-buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran ini, evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan aspek afektif, kognitif dan psikomotor yang dilakukan oleh peserta didik.

SIMPULAN

Tindak tutur direktif yang telah ditemukan oleh peneliti dalam novel Renjana Karya El Alicia, yaitu tindak tutur direktif permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, menyetujui, dan menasihati. Tindak tutur direktif pertanyaan menjadi tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan di dalam novel Renjana. Adapun relevansinya analisis tindak tutur direktif ini sebagai pembelajaran yang ada dalam keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara di SMA khususnya di kelas XII meliputi; a) dalam keterampilan menyimak peneliti berharap agar peserta didik mampu memahami maksud tuturan yang diinginkan penutur kepada mitra tutur, b) dalam keterampilan berbicara peneliti berharap agar peserta didik dapat berbicara dengan benar, santun dan tepat. Selain itu juga, rancangan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara dengan media percakapan yang terdapat dalam novel Renjana di kelas XII SMA ini dapat dilaksanakan dengan salah satu model pembelajaran berupa model pembelajaran Inkuiri.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti sangat berharap bahwa peneliti mampu memberikan tambahan ilmu serta dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau refrensi pembelajaran bagi peneliti selanjutnya, terutama dalam bidang kajian pragmatik. Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum terlalu rinci. Jadi diharapkan peneliti lain mampu menjabarkan secara rinci dan menguasai lebih dalam mengenai wujud tindak tutur direktif ini, serta menyertakan tujuan utama dan manfaat bagi peneliti selanjutnya.

REFERENSI

Alicia,El. (2021). Renjana. Jakarta: Kata Depan.

- Alimin, A. A., & Sulastri, S. (2018). Nilai keberanian dalam novel negeri di ujung tanduk karya tere liye. JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 3(1), 1-5.
- Arifianny, N., Ratna, M., & Trahutami, S. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93". Japanese Literature, 2(1), 1-2.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 3(2), 200-208.
- Devianty, Rina. "Bahasa sebagai cermin kebudayaan." Jurnal tarbiyah 24.2 (2017).
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman.
- Hidayah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Garudhawaca
- JERI, E. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma (Kajian Pragmatik) (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Khasanah, Z., Sukirno, S., & Santoso, S.D. (2018). ANALISIS NILAI RELIGIUS PADA NOVEL PESANTREN IMPIAN KARYA ASMA NADIA DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DENGAN METODE INKUIRI DI KELAS XI SMA. SURYA BAHTERA, 6(56)
- Pratama, A. N. (2021). EMOSIONALITAS TOKOH DALAM NOVEL NEGERI PARA BEDEBAH KARYA TERE LIYE (Doctoral dissertation, UMPRI).
- Prayitno, H., J, (2017). Studi Sosiopragmatik. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sudigdo, A. (2014). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tumbuh di Tengah Badai Karya Herniwatty Moechiam. Jurnal Bahastra, 32(1), 1-14.
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada novel orang-orang biasa karya andrea hirata dan relevansinya sebagai pembelajaran bahasa indonesia di sma. Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 3(1).
- Yanti, B. (2019). A. PENGERTIAN PRAGMATIK. STUDI NASKAH BAHASA ARAB, 35.